

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL BERBASIS *LESSON STUDY* UNTUK MENGUATKAN KARAKTER KONSERVASI DAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Purnomo¹, Sukarjo², A. Zaenal Abidin³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Email: pakubumi67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* yang efektif mampu menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar, (2) menemukan tingkat efektivitas model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam menguatkan karakter konservasi, (3) menemukan tingkat efektivitas model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) penelitian tindakan kelas, dan 2) metode Delphi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang ditempuh untuk setiap siklus meliputi : a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi tindakan, dan d) evaluasi dan refleksi tindakan. Setelah melalui serangkaian kegiatan review dan revisi, hasilnya yaitu model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* disempurnakan dengan metode Delphi. Teknik pengumpulan data menggunakan : (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, (3) observasi, (4) skala sikap kepribadian, (5) tes prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan: (1) Teknik Delphi, (2) Analisis Kualitatif, (3) Analisis Deskriptif, (4) Teknik t-test dan Uji perbandingan Mean. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* yang efektif memiliki langkah-langkah : (a) tahapan perencanaan, (b) tahapan pelaksanaan, yang memiliki 6 langkah yaitu : orientasi, partisipasi, penerahan tingkatan diri (self direction), caring, refleksi, dan evaluasi, (c) tahapan refleksi, (d) tahapan tindak lanjut, (2) model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar, skor rata-rata hasil belajar siklus 1 sebesar 78,6176 artinya baik, dan siklus 2 sebesar 86,2941 artinya sangat baik, yang signifikan pada taraf kebenaran 95% dengan t hitung = 16,617 dan t probabilitas 8,61633, (3) model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu menguatkan karakter konservasi mahasiswa, skor rata-rata penguatan karakter konservasi siklus 1 sebesar 51,2941 artinya baik, dan siklus 2 sebesar 59,6176 artinya sangat baik, yang signifikan pada taraf kebenaran 95% dengan dengan t hitung = 25,727 dan t probabilitas 8,98175.

Kata kunci: hasil belajar, karakter konservasi, lesson study, tanggung jawab pribadi dan sosial

Abstract

This research aims to: (1) produce a instructional model of Personal and Social Responsibility based on effective lesson study that is able to strengthen the character of conservation and improve learning outcomes, (2) find the level of effectiveness of instructional models of Personal and Social Responsibility based on lesson study in strengthening the character of conservation, (3) find the level of effectiveness of instructional models of Personal and Social Responsibility based on lesson study in improving learning outcomes in lectures Development of Local Content Curriculum at PGSD Semarang State University. This research is applied research. The research methods used in this study include: 1) classroom action research, and 2) the Delphi method. Classroom Action Research Procedures taken for each cycle include: a) action planning, b) action implementation, c) action observation, and d) evaluation and reflection of action. After going through a series of review and revision activities, the result is a lesson study model of Personal and Social Responsibility based on lesson study refined by the Delphi method. Data collection techniques using: (1) interviews, (2) documentation studies, (3) observations, (4) personality attitude scales, (5) learning achievement tests. Data analysis analysis techniques using: (1) Delphi Technique, (2) Qualitative Analysis, (3) Descriptive Analysis, (4) T-test Technique and Mean Comparison Test. The results of this research indicate: (1) the instructional model of Personal and Social Responsibility based on effective lesson study has steps: (a) the planning stage, (b) the implementation phase, which has 6 steps namely: orientation, participation, mobilization of self levels (self direction), caring, reflection, and evaluation, (c) stages of reflection, (d) stages of follow-up, (2) instructional model of Personal and Social Responsibility based on lesson study can improve learning outcomes, the average score of learning outcomes cycle 1 of 78.6176 means good, and cycle 2 of 86.2941 means very good, which is significant at the 95% truth level with t arithmetic = 16.617 and t probability 8.61633, (3) instructional model of Personal and Social Responsibility based on lessons study is able to strengthen the conservation character of students, the average score of strengthening the conservation character of cycle 1 is 51.2941 which means good, and cycle 2 of 59.6176 means very good, which is significant at the 95% truth level with t arithmetic = 25.727 and t probability 8.98175.

Keywords: learning outcomes, conservation character, lesson study, personal and social responsibility

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini, pendidikan tinggi harus mampu menyiapkan lulusan yang intelek, kompeten, kompetitif, dan berkarakter. Pendidikan tinggi harus mampu menjalankan fungsinya sebagai proses transformasi dan konservasi budaya, proses penyiapan tenaga kerja, proses pembentukan pribadi, serta proses penyiapan sebagai warganegara yang baik. Seperti yang diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

UNNES sebagai universitas konservasi, dengan visi UNNES sebagai universitas konservasi bertaraf internasional yang sehat, unggul dan sejahtera; dan tujuan UNNES untuk (1) menghasilkan tenaga akademik, profesi, dan vokasi yang memiliki kompetensi unggul, (2) menghasilkan dan menyebarluaskan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga, dan (3) menghasilkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai konservasi. Tujuan tersebut hendak diwujudkan dengan berpegang pada tiga prinsip utama, yaitu pengembangan karakter, pengembangan kompetensi, dan keseimbangan (Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2015).

Universitas Negeri Semarang (Unnes) dalam mewujudkan visi universitas, mengembangkan tiga pilar konservasi yang menjadi acuan kebijakan dalam menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi. Ketiga pilar tersebut adalah (1) perlindungan keanekaragaman hayati (*biodiversity*), (2) pelestarian sumber daya

alam strategis dan warisan budaya, (3) pemanfaatan sumber daya alam terbarukan. Bertumpu pada tiga pilar konservasi tersebut Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan pendidikan karakter secara terpadu yang dikemas dalam dua program, yaitu (1) program pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran; dan (2) program pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kemahasiswaan. Melalui keterpaduan kegiatan di bidang pembelajaran dan kemahasiswaan, diharapkan dapat tercipta budaya kampus yang mampu menyemaikan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter di kalangan sivitas akademika Unnes. Untuk itu dalam upaya menguatkan karakter konservasi mahasiswa, pembelajaran sebagai kegiatan utama proses pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mewujudkan ketercapaian standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan yang dikehendaki, sesuai kurikulum UNNES 2015, pembelajaran perlu menanamkan pembentukan karakter mahasiswa, khususnya 8 nilai konservasi dalam pembelajaran, yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil.

Sesuai kurikulum 2015 UNNES yaitu kurikulum berbasis KKNI dan konservasi, tujuan pembelajaran setiap mata kuliah harus mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional pendidikan tinggi yang telah ditetapkan. Untuk itu pembelajaran di UNNES perlu mengembangkan dan membentuk pribadi yang cerdas secara spiritual, intelektual, sosial, kultural, dan kinestesis, sehingga pendidikan tinggi mampu mewujudkan lulusan yang intelek, berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab yang memiliki

kemampuan untuk memproduksi, kreatif, afektif, dan inovatif, sehingga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan di masyarakat. UNNES sebagai universitas konservasi, setiap pembelajaran harus mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter, dalam upaya membentuk warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial, yang muncul sebagai salah satu alternatif untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter untuk mampu bertanggung jawab sebagai makhluk individual (pribadi) dan sebagai makhluk sosial. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana dosen mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana mahasiswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran mahasiswa. Untuk mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa memang tidak mudah, terutama di kalangan dosen yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial, tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah

yang jauh lebih efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bertanggung jawab sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membentuk karakter tanggung jawab pribadi dan sosial mahasiswa adalah model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial, yang dikembangkan oleh Canter (1976) dan Hellison (1995) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial membuktikan efektif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab sebagai makhluk pribadi dan sosial, untuk itu model ini perlu dikembangkan dalam semua pembelajaran di UNNES, khususnya di PGSD, dalam upaya membantu mahasiswa untuk menjadi warganegara yang baik, yang mampu beraktualisasi diri (*self-actualization*) dan memperbaiki masyarakat (*social reconstruction*). Model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial ini diramalkan mampu meningkatkan perkembangan *personal dan responsibility* mahasiswa dari *irresponsibility, self control, involvement, self direction dan caring* melalui berbagai aktivitas pengalaman belajar sesuai kurikulum yang berlaku. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian peneliti, yang diketuai oleh Susilo (2017), yang berjudul “Model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial untuk penguatan karakter mahasiswa pada perkuliahan Pengembangan Pembelajaran IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang”, yang hasilnya menunjukkan dengan mengontrol variabel usia, model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam

menguatkan karakter mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Pembelajaran IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang, dimana F hitung (F_o) = 17,376 dan F probabilitas (F_p) = 0,563.

Salah satu topik pendidikan lainnya yang belakangan juga menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson Study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana dosen mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana mahasiswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran mahasiswa. Untuk mengubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa memang tidak mudah, terutama di kalangan dosen yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian peneliti, dengan ketua peneliti Sukardi (2016) yang berjudul “Pengembangan model pembelajaran problem based learning berbasis *lesson study* untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran mata

kuliah bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang” yang hasilnya menunjukkan : (1) dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan karakter dalam perkuliahan Bahasa Indonesia, dimana F hitung (F_o) = 11,534 dan F probabilitas (F_p) = 0,002; (2) dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia dimana F hitung (F_o) = 5,249 dan F probabilitas (F_p) = 0,028.

Menurut Lewis (2002) pembelajaran yang berbasis pada *lesson study* perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain *lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan (1) pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil sharing pengetahuan profesional yang berlandaskan pada proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para dosen, (2) penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu *lesson study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar, (3) kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) *lesson study* akan menempatkan peran para dosen sebagai peneliti pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran; khususnya karakter konservasi dan hasil belajar mahasiswa, pembelajaran di perguruan tinggi sebagai kegiatan utama proses pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mewujudkan ketercapaian standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan yang dikehendaki, perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pemerolehan makna serta membangun pengetahuan baru, sesuai pandangan teori konstruktivisme, yaitu model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*. Pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya di PGSD UNNES harus didisain agar mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan tinggi, yang menurut Sukmadinata (2000) generasi yang selalu meningkatkan pengetahuannya (*knowing much*), generasi yang kreatif dan banyak berbuat (*doing much*), mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya sehingga memiliki keunggulan (*being excellence*), serta mampu bekerjasama dan hidup bersama dengan sesamanya (*being sociable*). Dengan pembelajaran yang demikian, dapat memudahkan dosen dalam penyajian pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar seumur hidup, yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal dari UNESCO (2004) yaitu *learn to know, learn to do, learn to be, and learn to life together*. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan 4 pilar pendidikan universal dari UNESCO dan sesuai kurikulum 2015 UNNES adalah model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson Study*.

Pada hakikatnya belajar tidak sebatas memperoleh informasi, tetapi belajar untuk memahami, yang meliputi proses membuat

koneksi (keterkaitan), menggunakan pengetahuan secara lincah dan fleksibel, sehingga terbentuk suatu wawasan yang bermakna. Hasil studi survey peneliti selama jadi dosen di PGSD (realitas proses pembelajaran yang terjadi di PGSD, khususnya pembelajaran Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, ternyata masih belum mampu mengembangkan pemahaman seperti tersebut. Fenomena yang terjadi justru adanya kecenderungan kuat dalam hal pembelajaran hanya menekankan pada dampak instruksional, sehingga terjadi penjejalan kurikulum dan iklim belajar yang dihasilkan bersifat satu arah, kegiatan berpusat pada dosen, kurikulum formal, dan orientasi pada kelompok. Sistem evaluasi hanya menekankan pada reproduksi informasi, sehingga belajar seakan hanya untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Perkuliahan selama ini lebih terkesan asal materi pelajaran tersampaikan, kurangnya buku-buku atau materi ajar, kurang adanya kesiapan dari mahasiswa mengikuti perkuliahan, pengelolaan mata kuliah dengan metode ceramah dan diskusi umumnya masih cenderung mengarah ke pemberian informasi. Pertanyaan yang dilontarkan dosen jarang bisa dijawab oleh mahasiswa atau hanya dijawab oleh mahasiswa tertentu. Pada pembelajaran ini, gagasan awal mahasiswa relatif kurang digali dan dipertimbangkan dalam pembelajaran, mahasiswa cenderung bersifat pasif, motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri kurang, berbagi pengetahuan antar mahasiswa juga kurang terfasilitasi, prosedur pemecahan masalah yang dilakukan mahasiswa cenderung tidak terstruktur. Pembelajaran juga belum mengembangkan nilai-nilai karakter yang dikehendaki oleh kurikulum UNNES.

Fenomena yang terjadi dalam praktek pendidikan di PGSD sebagaimana tersebut di atas ternyata tidak sesuai dengan realitas kurikulum PGSD UNNES (kurikulum berbasis KKNi dan konservasi), hakikat perkembangan peserta didik, dan realitas perkembangan ipteks di masyarakat. Pembelajaran mestinya harus melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pemerolehan makna melalui pengalaman langsung dalam suasana belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga karakter mahasiswa mampu tumbuh dan berkembang, khususnya karakter yang terkait dengan karakter tanggung jawab sebagai makhluk pribadi dan sosial. Dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep kurikulum muatan lokal beserta aplikasinya, mengembangkan daya pikirnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam bidang lingkungan, budaya dan keterampilan. Dosen sebagai pengajar tidak hanya menanamkan konsep yang harus dipelajari, tetapi juga memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk melakukan cara-cara pemecahan masalah yang sesuai dengan kaidah ilmiah dari sains itu sendiri, sehingga tertanam suatu pola dalam pemecahan masalah. Pembelajaran harus mampu membangun manusia-manusia berkarakter untuk menjaga dan melakukan perubahan bagi pembangunan peradaban yang lebih baik.

Pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial berbasis *lesson study*, yang dikembangkan berdasarkan teori humanis-konstruktivisme, dengan menggabungkan teori Canter (1976) dan Hellison (1995), serta Catherine Lewis (2002) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan menguatkan karakter mahasiswa sesuai nilai-nilai konservasi, mewujudkan

pembelajaran sebagai proses transformasi nilai dan budaya, proses konservasi budaya, proses pembentukan warganegara yang baik, serta proses pembentukan warganegara yang memiliki tanggung jawab pribadi dan sosial.

Berdasarkan pemikiran dan kondisi tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter konservasi mahasiswa, khususnya dalam upaya mewujudkan visi dan misi UNNES, dalam penelitian ini dimunculkan ide Penerapan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* untuk menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang.

Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut : (1) bagaimanakah model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* yang efektif mampu menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (2) sejauh mana tingkat efektivitas model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam menguatkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang ?, (3) sejauh mana tingkat efektivitas model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang ?

Tujuan penelitian ini untuk : (1) menghasilkan model pembelajaran

Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* yang efektif mampu menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, (2) menemukan tingkat efektivitas model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam menguatkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, (3) menemukan tingkat efektivitas model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang.

Model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial, pada awalnya dikembangkan oleh Don Hellison. Model *Hellison* adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam kategori model rekonstruksi sosial. Model *Hellison* dikembangkan oleh Donald R. Hellison, yang dikenal dengan sebutan *Teaching Responsibility Through Physical Activity (TPSR)*. Hellison (2003 : 8) menjelaskan bahwa “*TPSR stands for a set of ideas that have grown out of my attempt to help at risk kids take more responsibility for their personal and social development in physical activity settings*”. Pembelajaran dalam model ini lebih menekankan pada kesejahteraan individu secara total, pendekatannya lebih berorientasi pada siswa, yaitu self-actualization dan social reconstruction. Steinhart mengatakannya sebagai model humanistic. Untuk pengembangan tanggung jawab, Hellison membuat 5 tingkatan dalam model pembelajarannya yaitu “*Level 0*

Irresponsibility, Level I Respect, Level II Participation, Level III Self Direction, Level IV Caring (Hellison, 2003 : 28-35). *Lesson Study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Dengan mengelaborasi pendapat Hellison (2003), yang dimaksud dengan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memperhatikan sikap, nilai-nilai dan perilaku mahasiswa, yang mencakup dua nilai yang berhubungan dengan kehidupan personal (*personal responsibility*) yaitu *effort* dan *self direction*, serta dua nilai yang berhubungan dengan kehidupan sosial (*social responsibility*) yaitu *respect* dan *caring*, yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama) antar mahasiswa dalam bentuk kelompok, dan dikembangkan secara *lesson study* oleh dosen serumpun mata kuliah. Dengan mengelaborasi, pendapat Hellison (2003), Wikipedia (2007), dan Slamet Mulyana (2007), langkah model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam penelitian ini meliputi : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, yang meliputi (a) orientasi, berupa menghargai hak dan perasaan orang lain, dan menetapkan pokok masalah pembelajaran, (b) partisipasi, berupa mengupayakan tingkatan partisipasi mahasiswa penyelesaian tugas untuk memecahkan masalah, dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, (c) pengerahan tingkatan diri (*self direction*), mahasiswa mencoba berlatih menyelesaikan masalah / tugas yang diberikan/ alternatif pemecahan

masalah yang dipilihnya, (d) caring, berupa membantu kawan lain untuk memecahkan masalah, dengan berdiskusi kelompok, (e) refleksi, berupa mahasiswa diberi tugas untuk mencoba melakukan hal-hal yang sudah dibicarakan secara langsung dalam situasi yang nyata, serta mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya, (f) evaluasi, pada level ini dilakukan simpulan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, (3) tahap refleksi, dan (4) tahap tindak lanjut.

Menurut Suyanto (2012), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id>).

Karakter juga dapat dinyatakan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemdiknas Balitbang Puskur, 2010).

Di Indonesia, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dan bersumber dari : (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta

damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Kemdiknas Balitbang Puskur, 2010). Universitas Negeri Semarang, sebagai universitas konservasi telah mengembangkan 8 nilai konservasi yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil. Dalam penelitian ini, karakter diartikan sebagai pola berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap mahasiswa untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, kampus, masyarakat, bangsa dan negara, khususnya dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. Istilah konservasi pertama kali dikemukakan oleh Theodore Roosevelt pada tahun 1902. Konservasi berasal dari kata “*conservation*”, bersumber dari kata *con* (*together*) dan *servare* (*to keep, to save*) yang dapat diartikan sebagai upaya memelihara milik kita (*to keep, to save what we have*), dan menggunakan milik tersebut secara bijak (*wise use*). Secara leksikal, konservasi dimaknai sebagai tindakan untuk melakukan perlindungan atau pengawetan; sebuah kegiatan untuk melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya (Margareta, et al. 2010). Dalam perkembangannya, makna konservasi juga dimaknai sebagai pelestarian warisan kebudayaan (*cultural heritage*). Dalam penelitian ini konservasi diartikan sebagai perawatan dan pelestarian nilai-nilai karakter bangsa, sesuai 8 pilar konservasi karakter UNNES yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil. Dengan demikian yang dimaksud dengan karakter konservasi dalam penelitian ini adalah pola berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap mahasiswa untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup kampus, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, khususnya dalam perkuliahan

Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal yang indikatornya sesuai 8 pilar konservasi karakter UNNES yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil.

Konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Lefrancois, 1985 : 356). Menurut Gagne (1996), belajar adalah suatu proses dimana individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Gagne ada tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu *proses, perubahan perilaku dan pengalaman*. Hasil belajar adalah ukuran kemampuan dari kinerja yang telah diperoleh mahasiswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan perubahan kegiatan belajar. (Achmad Rifa'i, 2011:85). Sependapat dengan itu Suprijono (2013: 7) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku potensi kemanusiaan secara keseluruhan. Artinya, hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentis atau terpisah, melainkan komperhensif. Bloom (1986 : 273), mengklasifikasi hasil belajar menjadi 3 domain / kawasan, yaitu : 1) domain kognitif, 2) domain afektif, dan 3) domain psikomotor. Setiap domain tersebut dirinci menjadi beberapa aspek. Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar / prestasi belajar digunakan klasifikasi domain dari Bloom. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal yang dinyatakan secara kuantitatif atau kualitatif berdasarkan hasil pengukuran atau tes hasil belajar, berupa prestasi akademik yang ditunjukkan oleh skor formatif pada akhir pembelajaran / siklus pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) penelitian tindakan kelas, dan 2) metode Delphi. Kemmis(1983) dalam Borg & Gall (1999) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menerapkan pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* untuk menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang ditempuh untuk setiap siklus meliputi : a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi tindakan, dan d) evaluasi dan refleksi tindakan. Setelah melalui serangkaian kegiatan review dan revisi, hasilnya yaitu model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* disempurnakan dengan metode Delphi.

Lokasi penelitian ini adalah PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD FIP UNNES semester gasal tahun akademik 2019/2020 yang menempuh mata kuliah Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik pengacakan kelompok penugasan atau "*Randomized Group Assignment*". Dengan menggunakan *Randomized Group Assignment*, subyek penelitian meliputi mahasiswa S1 PGSD semester gasal 2019/2020 rombel kelas A dengan jumlah subyek 34 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel tindakan dan variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini

adalah model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah : 1) karakter konservasi, dan 2) hasil belajar Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan : (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, (3) Skala Sikap Kepribadian, (4) Tes Prestasi Belajar.

Teknik analisis data menggunakan (1) teknik delphi, (2) analisis deskriptif, (3) analisis uji perbedaan mean (t-test), (4) analisis kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* yang efektif dalam menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Langkah-langkah

Prosedur Model Pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, para dosen yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun satuan acara perkuliahan (SAP) yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa..

2. Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang dosen

yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan SAP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (yang bertindak sebagai pengamat/observer).

Pelaksanaan pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* memiliki enam langkah, yaitu :

- (1) Orientasi, berupa menghargai hak dan perasaan orang lain, dan menetapkan pokok masalah pembelajaran. Pada tahap ini dosen menjelaskan tujuan perkuliahan, merumuskan masalah pokok pembelajaran untuk pokok bahasan pengembangan rencana program pembelajaran muatan lokal, membagi kelompok, dan memberikan tugas untuk setiap individu dan kelompok.
- (2) Partisipasi, berupa mengupayakan tingkatan partisipasi mahasiswa penyelesaian tugas untuk memecahkan masalah, dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini dosen memotivasi mahasiswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang menjadi tugasnya, serta memberikan bimbingan untuk alternatif pemecahan masalah tersebut, dan memberikan petunjuk untuk penyelesaian tugas individu atau tugas kelompok.
- (3) Pengerahan tingkatan diri (self direction), mahasiswa mencoba berlatih menyelesaikan masalah / tugas yang diberikan/ alternatif

pemecahan masalah yang dipilihnya. Pada tahap ini mahasiswa secara berkolaboratif, berdiskusi memecahkan masalah yang menjadi tugas kelompok dan individu, serta memberikan ide-ide untuk pemecahan masalah tersebut, dengan memanfaatkan media berbasis TIK.

- (4) Caring, berupa membantu kawan lain untuk memecahkan masalah, dengan berdiskusi kelompok. Pada tahap ini mahasiswa secara diskusi kelompok saling bertukar pendapat dan membantu kawan untuk memecahkan masalah yang menjadi tugas individu dan kelompok.
- (5) Refleksi, berupa mahasiswa diberi tugas untuk mencoba melakukan hal-hal yang sudah dibicarakan secara langsung dalam situasi yang nyata, serta mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap ini mahasiswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya, serta saling memberikan refleksi antar kelompok.
- (6) Evaluasi, pada level ini dilakukan simpulan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini dosen bersama mahasiswa melaksanakan simpulan pembelajaran terkait dengan permasalahan pokok bahasan pengembangan rencana program pembelajaran muatan lokal, serta dilaksanakan evaluasi pembelajaran, berupa tes formatif untuk pokok bahasan pengembangan rencana program pembelajaran muatan lokal.

3. Tahapan Refleksi (Check)

Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta Lesson Study yang dipandu oleh ketua lesson study atau peserta lainnya yang ditunjuk.

4. Tahapan Tindak Lanjut (Act)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

b. Sistem Sosial

Sistem sosial yang mendukung model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* adalah: kedekatan dosen dengan mahasiswa dalam proses *teacher-assisted instruction*, minimnya peran dosen sebagai transmitter pengetahuan, interaksi sosial yang efektif, latihan investigasi masalah kompleks, serta kolaboratif.

c. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* adalah: peranan dosen sebagai pembimbing dan negosiator. Penciptaan iklim belajar secara kolaboratif, interaksi belajar mengajar yang terbuka, multi arah, akrab, dan demokratis.

d. Sistem Pendukung

Sarana pendukung model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* adalah: komputer (laptop), LCD, lembaran kerja mahasiswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk mahasiswa dan untuk dosen, artikel, jurnal, kliping, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model

pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* pada siklus 1 dan siklus 2 ditandai dengan adanya peningkatan skor. Pada siklus 1 sejumlah 88,2% mahasiswa memiliki hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam kategori baik (penguasaan 71 – 85 persen), dengan rata-rata skor sebesar 78,6176 artinya baik. Pada siklus 2 sejumlah 79,41% mahasiswa memiliki hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam kategori sangat baik (penguasaan 86 – 100 persen), dengan skor rata-rata hasil belajar sebesar 86,2941 artinya sangat baik. Berdasarkan perbandingan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* pada siklus 1 dan siklus 2, diketahui bahwa model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar **9,76%**. Dengan uji perbedaan mean (t-tes), perbedaan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dengan menggunakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, pada siklus 1 dan siklus 2, tersebut adalah signifikan pada taraf kebenaran 95% dengan t hitung = 16,617 dan t probabilitas 8,61633 dengan N = 34.

Karena t hitung (16,617) lebih besar dari t tabel (8,61633) maka hipotesis nihil yang menyatakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* tidak mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, dinyatakan **di tolak**. Hipotesis alternatif yang menyatakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, **diterima**. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena : (1) dengan mengacu kepada karakteristik kepada model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mahasiswa secara aktif dan kreatif untuk berpikir dan berdiskusi memecahkan persoalan, sehingga pemahaman mahasiswa tentang materi lebih baik, (2) mahasiswa secara aktif memecahkan masalah dalam kelompoknya, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi lebih bersifat komprehensif dan mendalam.

Penguatan karakter konservasi mahasiswa dalam dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, pada siklus 1 dan siklus 2 ditandai dengan adanya peningkatan skor penguatan karakter konservasi. Pada siklus 1 sejumlah 67,65% mahasiswa mampu menguatkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, dalam kategori baik, dalam arti mahasiswa

yang dikenai model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mampu menguatkan karakter konservasi yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil dalam kategori baik (cenderung sering melakukan karakter tersebut), dengan skor rata-rata sebesar 51,2941 artinya baik. Pada siklus 2 sejumlah 100% mahasiswa mampu menguatkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, dalam kategori sangat baik, dalam arti mahasiswa yang dikenai model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mampu menguatkan karakter konservasi yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil, dalam kategori sangat baik (cenderung selalu melakukan karakter tersebut), dengan skor rata-rata sebesar 59,6176 artinya sangat baik. Berdasarkan perbandingan skor rata-rata penguatan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, pada siklus 1 dan siklus 2, diketahui bahwa model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mampu menguatkan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar **16,23%**. Dengan uji perbedaan mean (*t*-tes), perbedaan skor rata-rata penguatan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri

Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, pada siklus 1 dan siklus 2, tersebut adalah signifikan pada taraf kebenaran 95% dengan *t* hitung = 25,727 dan *t* probabilitas 8,98175 untuk $N = 34$. Karena *t* hitung (25,727) lebih besar dari *t* probabilitas (8,98175) maka hipotesis nihil yang menyatakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* tidak mampu menguatkan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, dinyatakan **di tolak**. Hipotesis alternatif yang menyatakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu menguatkan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang, **diterima**. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena dengan mengacu kepada karakteristik kepada model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, yang menerapkan prinsip kolaboratif, pemecahan masalah, belajar aktif dan kreatif, prinsip student centered, tanggung jawab pribadi dan social, mahasiswa akan melakukan kegiatan belajar yang mampu menguatkan karakter : : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil, sehingga karakter tersebut akan menguat dan berkembang selama pembelajaran berlangsung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* yang efektif dalam menguatkan karakter konservasi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa memiliki karakteristik

sebagai berikut (1) memiliki langkah-langkah : (a) tahapan perencanaan, (b) tahapan pelaksanaan, yang memiliki 6 langkah yaitu : orientasi, partisipasi, penerahan tingkatan diri (self direction), caring, refleksi, dan evaluasi, (c) tahapan refleksi, (d) tahapan tindak lanjut, (2) sistem sosial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah kedekatan dosen dengan mahasiswa dalam proses *teacher-assisted instruction*, minimnya peran dosen sebagai transmitter pengetahuan, interaksi sosial yang efektif, latihan investigasi masalah kompleks, tanggung jawab pribadi dan social, kolaboratif, (3) prinsip reaksi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar yang terbuka, kolaboratif, multi arah, akrab, dan demokratis, (4) sistem pendukung yang harus ada dalam pembelajaran antara lain adalah komputer (laptop), LCD, lembaran kerja mahasiswa, bahan ajar, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu; (2) Model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. Pada siklus 1 sejumlah 88,2% mahasiswa memiliki hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam kategori baik (penguasaan 71 – 85 persen), dengan skor rata-rata sebesar 78,6176 artinya baik. Pada siklus 2 sejumlah 79,41% mahasiswa memiliki hasil belajar dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* dalam kategori sangat baik (penguasaan 86 – 100 persen), dengan skor rata-rata 86,2941 artinya sangat baik.

Model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar **9,76%**. Perbedaan skor rata-rata pada siklus 1 dan siklus 2 tersebut adalah signifikan pada taraf kebenaran 95% dengan t hitung = 16,617 dan t probabilitas 8,61633; (3) Model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* mampu menguatkan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. Pada siklus 1 sejumlah 67,65% mahasiswa mampu menguatkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, dalam kategori baik, dalam arti mahasiswa yang dikenai model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mampu menguatkan karakter konservasi yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil dalam kategori baik (cenderung sering melakukan), dengan skor rata-rata sebesar 51,2941 artinya baik. Pada siklus 2 sejumlah 100% mahasiswa mampu menguatkan karakter konservasi dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, dalam kategori sangat baik, dalam arti mahasiswa yang dikenai model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mampu menguatkan karakter konservasi yang indikatornya meliputi : inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan

adil, dalam kategori sangat baik (cenderung selalu melakukan), dengan skor rata-rata sebesar 59,6176 artinya sangat baik. Model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, mampu menguatkan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang sebesar **16,23%**. Perbedaan skor rata-rata penguatan karakter konservasi mahasiswa dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD Universitas Negeri Semarang melalui model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, pada siklus 1 dan siklus 2, tersebut adalah signifikan pada taraf kebenaran 95% dengan t hitung = 25,727 dan t probabilitas 8,98175.

Saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain : (1) untuk menguatkan karakter konservasi mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya di PGSD FIP UNNES, dosen dapat menggunakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study* sebagai salah satu model pembelajaran, (2) untuk menggunakan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, dosen perlu menyiapkan bahan ajar, dosen berperan sebagai fasilitator, adanya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran untuk pemecahan masalah, prinsip belajar aktif dan kreatif, kolaboratif, tanggung jawab pribadi dan sosial, kerjasama, dan diskusi kelompok, interaksi belajar mengajar yang terbuka, multi arah, akrab, dan demokratis, mahasiswa secara aktif mencari sendiri informasi, mengasimilasi, dan mengadaptasi sendiri informasi, dan mengkonstruksinya menjadi pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki

sebelumnya, untuk memecahkan masalah, (3) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi LPTK, para dosen, khususnya para dosen PGSD FIP Universitas Negeri Semarang untuk menerapkan model pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial berbasis *lesson study*, dalam upaya untuk menguatkan karakter konservasi mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya dalam perkuliahan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di PGSD.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benyamin S., 1996. *Human Characteristics and School Learning*. New York : McGraw-Hill Book, Co.
- Borg, Wolter R., & Gall, Meredith Damien, 1989. *Educational Research An Introduction*. New York, London : Longman.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Gagne, Robert M., 1996. *Essentials of Learning for Instruction*. New Delhi : Prentice Hall of Indiana Private Limited.
- Gunter, M.A., Estes, T.H., & Schwab, J.H, 1990. *Instruction : A models approach*. Boston : Allyn and bacon.
- Kemdiknas, Balitbang Puskur, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Jakarta : Kemdiknas.

- Lefrancois, 1985. *Psychology for Teaching*. Belmont, California : Wodsworth.
- Margareta, et al. 2002. *Universitas Negeri Semarang Universitas Konservasi*. Semarang
- Richmond, Alison and Alison Bracker, 2009. *Introduction in Alison Richmond and Alison Bracker (ed). Conservation Principles, Dilemmas and Uncomfortable Truths*. London : Elsevier Ltd
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:UNNES PRESS
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Suyanto, 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter*. (Online) ([Http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id](http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id))
- Susilo dkk, 2017. Model pembelajaran tanggung jawab pribadi dan sosial untuk penguatan karakter mahasiswa pada perkuliahan Pengembangan Pembelajaran IPS SD di PGSD Universitas Negeri Semarang. Semarang : FIP UNNES.
- Sukardi dkk, 2016. Pengembangan model pembelajaran problem based learning berbasis *lesson study* untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di PGSD Universitas Negeri Semarang. Semarang : FIP UNNES.
- Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Tim Pengembang Kurikulum UNNES, 2012. *Pedoman Penyusunan Kurikulum UNNES 2012 (Berbasis Kompetensi dan Konservasi)*. Buku 2 Profil, Kompetensi, dan Struktur KurikulumnProgram Studi. Semarang : UNNES.
- UNESCO, 2004. *Schoolnettoolkit*. Bangkok : UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education
- Wikipedia.2007. *Lesson Study*. en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study